

**KESENIAN TANJIDOR
SANGGAR PUTRA MAYANGSARI DI KELURAHAN CIJANTUNG
KECAMATAN PASAR REBO JAKARTA TIMUR**



Oleh

**Erdhanantyo Bisma
1710618015**

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/2024**

**KESENIAN TANJIDOR
SANGGAR PUTRA MAYANGSARI DI KELURAHAN CIJANTUNG
KECAMATAN PASAR REBO JAKARTA TIMUR**



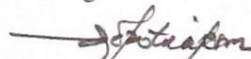
**Tugas Akhir ini diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
Gasal 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

KESENIAN TANJIDOR SANGGAR PUTRA MAYANGSARI DI KELURAHAN CIJANTUNG KECAMATAN PASAR REBO JAKARTA TIMUR diajukan oleh Erdhanantyo Bisma, NIM 1710618015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M.

NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

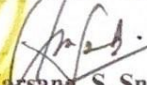
Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Sukotjo, M. Hum.

NIP 196803081993031001/NIDN 0008036809

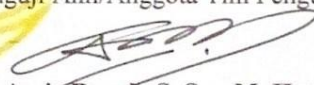
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Warsapa, S. Sn., M. Sn.

NIP 197102122005011001/NIDN 0012027109

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Amir Razak, S. Sn., M. Hum.

NIP 197111111999031001/NIDN 0011117103

Yogyakarta, **15 - 01 - 24**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 December 2023

Yang membuat pernyataan,



Handwritten signature of Erdhanantyo Bisma.

Erdhanantyo Bisma

NIM: 1710618015



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

- Orang tuaku
- Mas Broto
- Sanggar Putra Mayang Sari



MOTTO

Hidup ini tak ada artinya maka, kau bebas mengarang maknanya, seorang

(Hindia Baskara)

Saya datang, Saya bimbingan, Saya Revisi, kemudian revisi, revisi lagi, revisi terus,

Saya ujian, revisi lagi, lalu Saya menang.

(Erdhanantyo Bisma)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada tuhan YME tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar. Semoga hasil dari tugas akhir ini baik dan benar. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu menjaga, melindungi, membimbing dan menuntun dalam setiap langkah dalam kehidupan ini. Terima kasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia karena telah menyediakan fasilitas pendidikan Perguruan Tinggi Negeri Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis juga merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir sehingga dapat selesai dengan tepat waktu. Maka dari itu dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M selaku ketua jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukotjo, M.Hum. selaku dosen pembimbing 1 yang sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Warsana, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan nasehat–nasehat kehidupan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Staff pengajar Etnomusikologi FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Staff administrasi Etnomusikologi FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta

7. Andre Bekubang, Rizky “Biawak” Bekubang, Igo, Brema, Joseph, Pasha, Faiz, Danda Cristoforus, Baso Faisal, Welder Rahmat, Bang Rangga, dan teman–teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
8. Bisma Kushantyo dan Ardiana Damayanti kedua orang tua dan Elsa Primadita selaku kakak kandung, Serta Erdhanantyo Bisma selaku diri sendiri.
9. Ibu Niel, Mba Rara, Mba Tita, Mas Aik, Elias, Elmira selaku sepupu, dan Maryam, Emir, Azki selaku keponakan serta sanak saudara yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
10. Pak Sofyan selaku pimpinan Sanggar Putra Mayang Sari, serta Pak Rohiman, Pak Faisal selaku anggota dari Sanggar Putra Mayang Sari dan pelaku seni dari Sanggar Putra Mayang Sari yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya.

Serta juga nama–nama yang tidak dapat disebutkan dalam kata pengantar ini, semoga karya tulis tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penikmat kesenian juga kebudayaan. Karya tulis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat dipersilahkan.

Yogyakarta, 28 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
INTISARI	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan	11
2. Penentuan Objek Penelitian	11
3. Teknik Pengumpulan data	12
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II: SANGGAR PUTRA MAYANG SARI DI MASYARAKAT

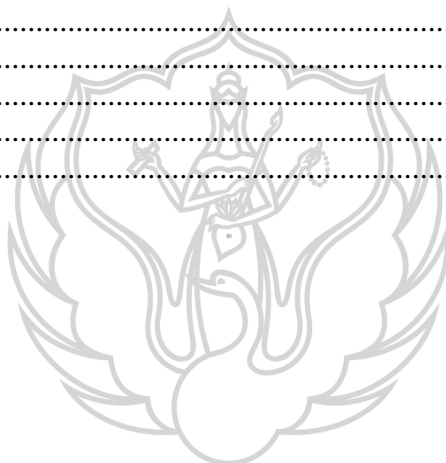
A. Sanggar Putra Mayang Sari	14
B. Prestasi dan Penghargaan	26
C. Respon Masyarakat	30
D. Kreativitas	31
1. Person	32
2. Process	33
3. Press	34
4. Product	35
E. Acara Ulang Tahun Bank Mandiri	36
1. Kostum	38
2. Instrumen	39
3. Rute Arak-Arakan	49

BAB III: KREATIVITAS MUSIKAL SANGGAR PUTRA MAYANG SARI

A. Alat Musik Tanjidor Sanggar Putra Mayang Sari.....	50
B. Tangga Nada.....	56
C. Pola Permainan.....	56
D. Lagu.....	64
1. Sukat.....	66
2. Kontur Melodi.....	66
3. Ritme.....	68
E. Bentuk.....	70

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
KEPUSTAKAAN.....	75
NARA SUMBER.....	77
GLOSARIUM.....	78
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Helicon peninggalan Belanda.....	15
Gambar 2. Helicon peninggalan Belanda.....	16
Gambar 3. Piala lomba musik Tanjidor se Jakarta 1996.....	27
Gambar 4. Piala lomba musi Tanjidor se Jakarta 1997.....	28
Gambar 5. Penghargaan dari PT. HM Sampoerna TBK.....	28
Gambar 6. Penghargaan dari Universitas Kristen Indonesia.....	29
Gambar 7. Penghargaan dari University of New South Wales	30
Gambar 8. Persiapan sanggar putra mayang sari sebelum acara	36
Gambar 9. Persiapan sanggar putra mayang sari sebelum acara	37
Gambar 10. Ondel-ondel.....	38
Gambar 11. Sanggar putra mayang sari dalam acara hut divisi bank mandiri	39
Gambar 12. Pemain trumpet.....	40
Gambar 13. Pemain trombone.....	41
Gambar 14. Pemain clarinet.....	42
Gambar 15. Pemain saxophone.....	43
Gambar 16. Pemain tuba.....	44
Gambar 17. Pemain tenor	45
Gambar 18. Pemain sousaphone atau bass cobra.....	46
Gambar 19. Pemain Cymbal.....	47
Gambar 20. Pemain snare drum	48
Gambar 21. Pemain bedug	49
Gambar 22. Alat musik Trumpet.....	52
Gambar 23. Alat musik Trombone	53
Gambar 24. Alat musik Clarinet	53
Gambar 25. Alat musik Bedug	55
Gambar 26. Alat musik Cymbal	55
Gambar 27. Tuts pada piano.....	56
Gambar 28. Pola Permainan trumpet bagian A	57

Gambar 29. Pola permainan trumpet bagian B	58
Gambar 30. Pola permainan trombone bagian A	59
Gambar 31. Pola permainan trombone bagian B	59
Gambar 32. Pola permainan clarinet bagian A	60
Gambar 33. Pola permainan clarinet bagian B	60
Gambar 34. Pola Permainan saxophone bagian A	61
Gambar 35. Pola permainan saxophone bagian B	62
Gambar 36. Pola permainan bedug	62
Gambar 37. Pola Permainan bedug bagian B	63
Gambar 38. Pola Permainan cymbal bagian A	63
Gambar 39. Pola permainan cymbal bagian B	63
Gambar 40. Pola permainan bass cobra	64
Gambar 41. Lagu Eh Ujan Gerimis Aje bagian A	65
Gambar 42. Lagu Eh Ujan Gerimis Aje bagian A pengulangan	66
Gambar 43. Lagu Eh Ujan Gerimis Aje Bagian B	66
Gambar 44. Kontur lagu Eh Ujan Gerimis Aje.....	67
Gambar 45. Potongan Motif lagu Eh Ujan Gerimis Aje	70
Gambar 46. Potongan Motif lagu Eh Ujan Gerimis Aje	71
Gambar 47. Potongan Motif lagu Eh Ujan Gerimis Aje	71
Gambar 48. Potongan Motif lagu Eh Ujan Gerimis Aje.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bagan kepemimpinan	25
Tabel 2. Bagan struktur organisasi tahun 2023	26
Tabel 3. Tabel jumlah nada	68
Tabel 4. Tabel jumlah nada	69
Tabel 5. Tabel jumlah nada	69



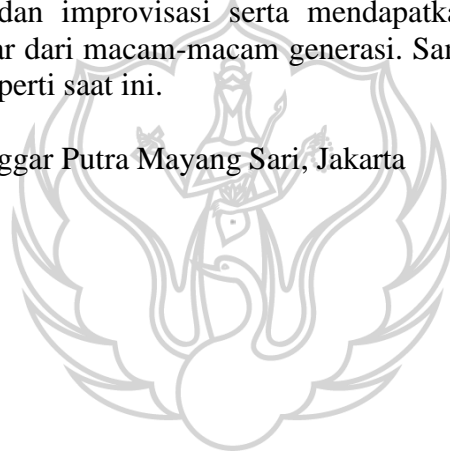
INTISARI

Tanjidor merupakan sebuah kesenian musik tradisional suku Betawi di Jakarta. Musik Tanjidor awalnya dibawa oleh bangsa Eropa ke Indonesia pada abad ke 15. Di Jakarta Timur terdapat sanggar kesenian Betawi yang berfokus pada musik Tanjidor yang dikenal masyarakat dengan nama Sanggar Putra Mayang Sari. Sanggar Putra Mayang Sari menjadi perbincangan hangat di masyarakat karena sering membawakan lagu-lagu diluar tradisi Betawi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara etnomusikologis dan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas yang ditunjukkan oleh sanggar Putra Mayang Sari dan bagaimana respon masyarakat terhadap sanggar Putra Mayang Sari.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya kreativitas dalam pola permainan musik Tanjidor sanggar putra Mayang Sari ditandai dengan munculnya beberapa teknik permainan dalam permainannya berupa *melodic filler*, *rhythmic filler*, *interlocking*, *repetition*, dan improvisasi serta mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar sanggar dari macam-macam generasi. Sanggar ini kemudian mampu bertahan di era modern seperti saat ini.

Kata kunci: Tanjidor, Sanggar Putra Mayang Sari, Jakarta



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jakarta merupakan kota metropolitan yang terletak di pulau Jawa, pada masa penjajahan Belanda kota Jakarta disebut kota Batavia yang kemudian berganti nama menjadi Jayakarta kemudian berganti lagi menjadi Jakarta seperti sekarang ini. Jumlah penduduk kota Jakarta mencapai 10,67 juta jiwa, tanggal 22 Juni ditetapkan oleh pemda DKI Jakarta sebagai hari ulang tahun kota Jakarta, dan dirayakan setiap tahun dengan acara Jakarta *Fair* di kemayoran. Di kota Jakarta terdiri dari berbagai macam suku dan bangsa yang menetap, salah satunya adalah suku Betawi.

Secara harafiah kreativitas adalah sebuah kemampuan daya pikir individu untuk mengembangkan sesuatu, dalam artian kemampuan untuk dan mengembangkan sesuatu dari yang lama menjadi sesuatu yang baru. Kreatifitas dapat dilihat di bidang kesenian. Umumnya kesenian merupakan salah satu komponen dalam kebudayaan manusia secara umum.¹ Dengan suku Betawi yang berkesenian kita dapat mengetahui sebuah cerminan peradaban yang bertumbuh di kota Jakarta sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di kota Jakarta.

Dalam masyarakat Betawi terjadi suatu kreativitas di dalam keseniannya yang kemudian diwujudkan menjadi kebudayaan musik yang beragam salah satunya adalah Tanjidor. Menurut sejarah kata Tanjidor adalah kata serapan dari bahasa Portugis "*tangedors*". Pada masa kolonial musik tanjidor merupakan musik

¹Arifninetrirosa, "Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional", dalam *Jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara*, 2005, 6.

mars yang digunakan untuk arak–arakan dan upacara kenegaraan. Kesenian tanjidor tersebar di seluruh Indonesia mulai dari pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau Jawa khususnya di kota Jakarta.

Pada awalnya kesenian Tanjidor dibawa oleh bangsa Portugis ke Indonesia pada tahun 1510 yang dipimpin oleh Alfonso de Albuquerque yang datang ke Indonesia dengan tujuan untuk mencari rempah-rempah dari Indonesia dan melakukan perdagangan. Satu abad kemudian setelah Portugis berhasil menaklukkan selat Malaka tepatnya pada tahun 1605 pasukan militer bangsa Portugis dipaksa hengkang dari Indonesia oleh bangsa Belanda karena adanya persaingan bisnis perdagangan antara bangsa Portugis dan bangsa Belanda yang kemudian kekuasaan atas Indonesia diambil alih oleh bangsa Belanda, setelah hengkangnya bangsa Portugis dari Indonesia kemudian kesenian Tanjidor tumbuh dan berkembang pada masa kolonial Belanda sebagai kesenian Betawi yang dipengaruhi kuat oleh budaya bangsa Eropa. Kesenian Tanjidor pada era itu kemudian digunakan untuk upacara kenegaraan, arak-arakan dan hiburan untuk para tuan tanah, dan pejabat militer yang sedang merayakan pesta.²

Pada masa kolonial Belanda masyarakat Betawi mempelajari musik Tanjidor dengan cara memperhatikan para tentara militer Belanda yang sedang memainkan musik.³ Tentara militer Belanda memainkan musik tersebut untuk mengiringi mereka para tentara yang sedang upacara dan latihan baris-berbaris dengan alasan agar mereka tidak merasa kebosanan dan dapat mengatur tempo

² Wawancara dengan Sofyan di rumahnya tanggal 8 November 2023, diijinkan untuk dikutip ³ Wawancara

kecepatan berjalan saat berlatih baris-berbaris. Kemudian masyarakat pribumi Betawi yang dipercaya oleh bangsa Belanda untuk menjaga perkebunan yang sering disebut sebagai mandor mendapatkan sebuah *privilege* untuk dapat melihat dan memainkan alat musik yang dimainkan oleh para militer Belanda saat mereka sedang beristirahat.

Seiring berjalannya waktu para mandor pribumi yang mempelajari dan memainkan musik tersebut mendapat permintaan dari bangsawan Belanda di Indonesia untuk dapat memberikan hiburan kepada mereka saat ada pesta. Dengan adanya permintaan tersebut para mandor mengajak para pribumi lain yang pada saat itu bekerja sebagai budak perkebunan untuk ikut memainkan musik Tanjidor. Karena pada saat itu masyarakat pribumi tidak berpendidikan dalam artian tidak mampu membaca dan menulis sehingga para pribumi mempelajari musik Tanjidor secara otodidak hanya mendengarkan dan menirukan lagu tanpa menggunakan sebuah notasi.⁴

Setelah hengkangnya penjajah dari Indonesia mereka pergi kembali ke negara asalnya meninggalkan bangunan-bangunan bersejarah dan benda bersejarah seperti alat perang, perkakas, dan alat musik. Di era ini setelah kemerdekaan musik Tanjidor berkembang pesat di seluruh Indonesia kemudian memunculkan banyak grup-grup Tanjidor yang dapat dikatakan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan musik Tanjidor di Indonesia dan kemudian mulai menjadi

⁴ Wawancara dengan Sofyan di rumahnya tanggal 8 November 2023, diijinkan untuk dikutip.

kebudayaan musik di kota Jakarta khususnya dalam suku Betawi dan semakin berkembang seiringan dengan berkembangnya manusia dan teknologi.

Saat ini dalam Masyarakat Betawi kesenian Tanjidor biasanya digunakan untuk mengiringi arak-arakan pengantin dengan kesenian pantun palang pintu, kesenian Tanjidor juga digunakan untuk mengiringi teater humor khas Betawi yaitu lenong. Kesenian Tanjidor juga digunakan untuk arak-arakan dengan ondel-ondel di pawai budaya hari ulang tahun kota Jakarta, dan untuk mengisi hiburan dan pawai pada acara yang dibiayai oleh bank-bank di Jakarta seperti yang terjadi pada tanggal 29 Oktober 2023 yang dimana bank Mandiri menanggap dan membiayai sanggar Putra Mayang Sari untuk mengisi hiburan dengan memimpin pawai arak-arakan berkeliling di Jalan Thamrin Jakarta Pusat dalam rangka ulang tahun divisi bank Mandiri di Jakarta.

Dewasa ini di kota Jakarta terdapat bermacam – macam sanggar kesenian betawi yang berfokus pada kesenian Tanjidor seperti grup Sanggar Pusaka Tiga Saudara, Sanggar Kesenian Betawi Stambul Murni di Jakarta Barat, Sanggar Pelangi, dan Sanggar Silibet di Jakarta Selatan. Saat ini kebanyakan sanggar tersebut dapat dikatakan hanya meneruskan apa yang telah diberikan oleh generasi sebelumnya tanpa mengembangkan kesenian tersebut menjadi relevan di era saat ini, namun berbeda dengan salah satu sanggar yang berada di Jakarta Timur.

Di Jakarta Timur terdapat sanggar seni tanjidor Betawi yang bernama Putra Mayang Sari. Grup ini aktif dalam sosial media seperti Tiktok, Instagram, dan Youtube. Sanggar tersebut membawakan lagu–lagu tradisional Betawi seperti Sirih Kuning, Mars Ondel – Ondel, Mars Jalan, Keroncong Kemayoran, Kicir–Kicir dan

Jali-Jali. Alat musik tanjidor terdiri dari trumpet, trombon, tenor horn, clarinet, tuba, sousaphone, bass drum, snare drum, dan cymbal. Alat musik tersebut dimainkan dalam Tanjidor oleh 8 – 10 orang.

Sebuah gebrakan dilakukan oleh anak-anak muda sanggar Putra Mayang Sari dengan memasukan lagu-lagu pop seperti Eh Ujan Gerimis Aje, Sang Kodok, Nonton Bioskop, Ondel-Ondel dan lagu soundtrack film Si Doel Anak Sekolahan, dan juga membawakan lagu pop Barat, hingga dangdut ke dalam daftar perbendaharaan lagu yang dibawakan. Gebrakan tersebut menjelma menjadi sebuah perbincangan hangat di masyarakat, karena pada umumnya seni Tanjidor pada grup yang lainnya hanya memainkan lagu-lagu tradisional Betawi saja. Gebrakan lain yang dilakukan oleh anak-anak muda sanggar Putra Mayang Sari adalah ketika diundang acara pertemuan G20 pada tanggal 22 Juni 2022 di Jakarta dan masuk kedalam iklan layanan streaming film Prime Video. Mereka juga melestarikan kesenian Tanjidor dengan memberikan edukasi kepada anak-anak muda yang masih bersekolah SD sampai SMA atau dalam pengertian lain memberikan edukasi kepada generasi Z tentang musik Tanjidor di Jakarta. Gebrakan tersebut merupakan sebuah kreativitas yang dilakukan oleh sanggar Putra Mayang Sari.

Berdasarkan latar belakang di atas yang dipaparkan tentang kesenian Tanjidor maka akan dilakukan penelitian tentang “Kesenian Tanjidor Sanggar Putra Mayang Sari di Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana kreativitas Sanggar Putra Mayang Sari di Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur?
2. Bagaimana respon masyarakat Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur terhadap Sanggar Putra Mayang Sari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Melihat kreativitas dari grup Putra Mayang Sari di kelurahan Cijantung kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur dan melihat tanggapan atau pendapat masyarakat terhadap grup Putra Mayang Sari.
2. Melihat keberadaan grup Sanggar Putra Mayang Sari dalam masyarakat kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur

D. Tinjauan Pustaka

Adinda Putri Pratiwi, Upaya pelestarian Kesenian Tanjidor di Sanggar Putra Mayang Sari (skripsi S-1 Universitas Negeri Jakarta, 2020). Skripsi ini menjadi pemantik ide dan referensi pendapat yang dicantumkan ke dalam skripsi ini. Skripsi ini membantu dalam penulisan penelitian ini serta tentang Sanggar Putra Mayang Sari.

A.M. Hermien Kusmayati, *Arak-Arakan: Seni Pertunjukan Dalam Upacara Tradisional di Madura* (Yogyakarta: Tarawang Press, 2000). Buku ini menjelaskan bagaimana arak-arakan menjadi seni pertunjukan serta unsur apa saja yang terdapat dalam sebuah arak-arakan dalam konteks seni pertunjukan. Bab 1 dalam buku ini menjelaskan tentang apa itu arak-arakan kemudian bab 5 membahas arak-arakan dalam konteks seni pertunjukan dalam upacara khitan dan kaul kemudian pada bab

5 buku ini membahas secara rinci mengenai arak-arakan dalam konteks seni pertunjukan.

Alan P, Merriam, *The Anthropology of Music* (Chicago: Northwestern University, 1964). Buku ini menjelaskan awal terbentuknya ilmu etnomusikologi yang berawal dari studi musik komparatif (*musicology comparative*) dan menjelaskan hubungan ilmu antropologi dan ilmu musikologi yang kemudian digabungkan dan menjadi ilmu etnomusikologi.

Bruno Nettle, *Teori dan Metode Dalam Etnomusikologi* (Jayapura: Jayapura Centre of Music, 2012). Bab 1 pada buku ini menjelaskan tentang etnomusikologi, bab 3 membahas tentang kerja lapangan dalam etnomusikologi, bab 4 tentang transkripsi. Dalam buku ini membantu penulis dalam memahami bagaimana cara menganalisis dan mendeskripsikan lagu, langkah yang dilakukan etnomusikolog dalam penelitian lapangan, pendekatan-pendekatan dalam mentranskrip lagu.

Bruno Nettl, *The Study of Ethnomusicology: Thirty One Issues and Concept* (Urbana and Chicago: University of Illinois Press, 1983). Buah pemikiran Bruno Nettl dalam buku ini membantu penulis untuk memahami isu etnomusikologi dalam masyarakat dan hubungannya dengan kreativitas. Bab 1 dalam buku ini membahas tentang musik yang ada di dunia dengan membahas tentang etnomusikologi, bab 2 membahas tentang kerja lapangan bagi etnomusikolog, bab 3 membahas tentang musik dalam budaya manusia.

Imam Azhari, Ismundar, Chiristianly, Artikel ilmiah dalam *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, Vol 7, No 9 (2018) dengan judul Eksistensi

Kesenian Tanjidor di Kota Pontianak yang Menjelaskan tentang eksistensi kesenian Tanjidor di Kalimantan Barat. Dalam buku tentang eksistensi Tanjidor yang berhubungan dengan perkembangan kesenian tersebut akan membantu dalam menjelaskan tentang kreativitas Sanggar Putra Mayang Sari.

Karl Edmund Pier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2020). Buku ini menjelaskan tentang bentuk musik serta motif dan pengolahannya dalam lagu. Dalam buku ini membantu penulis dalam memahami bentuk musik dasar sampai bentuk musik yang menyeleweng dari peraturan, motif dan pengolahannya, dan juga memeberikan teori untuk menganalisis musik, juga memberi pemahaman kepada penulis tentang cara untuk menganalisis sebuah musik.

Munzien, *Dinamika Kesenian Tanjidor di Kabupaten Bekasi: Suatu Tinjauan Sosial Budaya Tahun 1970 – 1995* (Skripsi S-1 Universitas Pendidikan Indonesia, 2013). Berupa tulisan tentang dinamika kesenian tanjidor dalam kurun waktu 1970 – 1995, serta kesenian tanjidor yang berhubungan dengan kreativitas.

Pono Banoë, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003). Layaknya sebuah kamus pada umumnya buku kamus musik ini menerangkan dan menjelaskan kata-kata dan istilah dalam musik secara deskriptif isi kamus tersebut dimulai sesuai abjad mulai dari huruf a sampai huruf z buku ini membantu penulis dalam mendeskripsikan istilah-istilah musik yang sekiranya muncul dalam penelitian lapangan.

Rachmat Ruchiat, *Ikthisar Kesenian Betawi* (Jakarta: Dinas Kebudayaan DKI Jakarta, 2003). Buku ini menggunakan bahasa Indonesia dengan isi mencakup

tentang masyarakat Betawi, kebudayaannya, dan kesenian Betawi, mulai dari teater, tari hingga musik. Buku ini tentang keberadaan Tanjidor dalam masyarakat Betawi.

E. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kreaivitas. Menurut Mel Rhodes kreativitas adalah *Person, Process, Press, Product*, teori ini disebut sebagai teori 4P. 4P dapat menjelaskan tentang proses terjadinya kreativitas yang berhubungan dengan pribadi (*Person*) yang terlibat dalam proses (*Process*) kreatif serta dorongan dan dukungan dari (*press*) lingkungan untuk menghasilkan produk (*product*) kreatif.⁵ Adapun gambarannya dapat dilihat sebagai berikut.

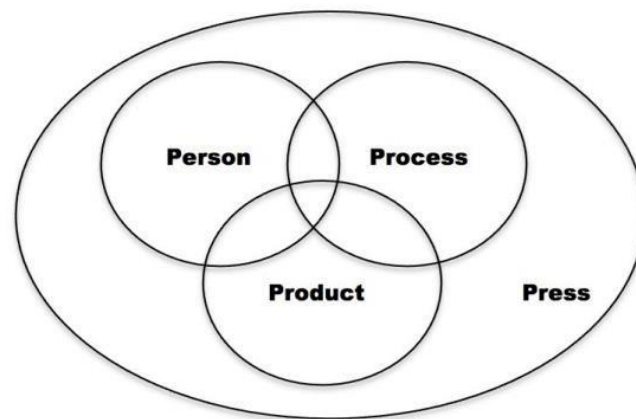


Diagram 1: Creative Leadership In Fashion Bussines Today A Case Study on MUUSE (Tessy Anastasia Apostolidou, tesis S-2 University of Boras, 2013).

Person dalam teori 4P dimaknai sebagai individu yang terlibat dalam kreativitas dengan melihat bagaimana kebiasaan, kepribadian, kecerdasan (*intellectual*) individu dalam kreativitas. *Process* merupakan tata cara atau prosedur

⁵ Mel Rhodes, "An Analysis of Creativity" dalam *The Phi Delta Kappan*, Vol. 42 No 7/Mei 2023, 305-310.

yang dilakukan individu dalam kreativitas dengan melihat cara belajar, cara berfikir, dan cara berkomunikasi antar individu yang terlibat dalam kreativitas. *Press* dimaknai sebagai hubungan antara individu dengan individu lain dan lingkungan dalam sebuah kreativitas. *Product* adalah hasil akhir dari proses individu yang berhubungan dengan lingkungan dan individu lain dalam kreativitas.

Landasan teori selanjutnya mengenai respon masyarakat. Respon masyarakat umumnya berupa tanggapan positif dan tanggapan negatif. Respon positif berarti masyarakat menyukai adanya objek, sedangkan respon negative berarti masyarakat menghindari objek. Menurut Steven M. Chaffe respon dapat dibagi menjadi 3 yaitu

1. Respon kognitif: Respon yang berhubungan dengan dengan pengetahuan keterampilan dan informasi yang seseorang ketahui mengenai objek.
2. Respon afektif: Respon afektif merupakan respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan cara seseorang menilai sebuah objek. Respon tersebut akan muncul jika ada sebuah perubahan yang disenangi oleh masyarakat.
3. Respon Respon psikomotorik: Respon psikomotorik merupakan respon yang berhubungan dengan sebuah perilaku seperti tindakan dan kebiasaan.⁶

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif seorang peneliti akan terjun langsung ke

⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Jakarta: Remaja Roksdakarya. 2005) 281.

lapangan untuk melakukan penelitian, dan kemudian data–data yang diperoleh akan di analisis.

1. Pendekatan

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan etnomusikologis sebagai pendekatan, Etnomusikologi merupakan sebuah ilmu yang fokus mengkaji berbagai fenomena musik di dunia menggunakan metode antropologi dan ilmu– ilmu sosial. Bruno Nettl merupakan salah satu ilmuwan pelopor ilmu etnomusikologi pernah menyatakan bahwa etnomusikologi sebagai berikut

“ethnomusicology is the study of the world’s music from a comparative and relativistic perspective”, “ethnomusicology is study with the use of fieldwork”, “ ethnomusicology is the study of all of the musical manifestations of society”⁷

Pernyataan Nettl tersebut dapat menekankan bahwa ilmu etnomusikologi adalah ilmu yang mempelajari berbagai macam musik dalam konteks kebudayaan. Menggunakan pendekatan secara etnomusikologis kita dapat melihat musik yang lahir dari masyarakat dan merupakan bagian dari kebudayaan mereka.

2. Penentuan Objek Penelitian

Penelitian ini memilih Sanggar Putra Mayang Sari sebagai subjek penelitian. Sanggar Putra Mayang Sari merupakan grup kesenian Tanjidor dari Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur yang segera mencuri perhatian karena gebrakannya dalam memasukan lagu pop pada kesenian tanjidor serta membawakan lagu pop Barat, dan masuk kedalam acara G20 pada tanggal 22 Juni 2022 di Jakarta dan iklan layanan streaming film Prime Video.

⁷ Bruno Nettl, *the Study of Ethnomusicology: Thirty One Issue and Concepts*. (Urbana dan Chicago University of Illinois Press. 2005), 11-12.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi Pustaka: Melakukan studi pustaka di perpustakaan ISI Yogyakarta dan perpustakaan jurusan etnomusikologi ISI Yogyakarta
- b. Observasi: Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan tepatnya di Sanggar Putra Mayang Sari, yang beralamat di Jl. Lebak Para No 45A, RT.8/RW.2, Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur
- c. Wawancara: Wawancara dilakukan untuk menunjang data lapangan. Wawancara dilakukan dengan pelaku seni, seniman, budayawan, dan masyarakat pendukung.
- d. Dokumentasi: mengarsipkan momen pada saat penelitian berupa foto pada saat acara, rekaman video pada saat acara, dan rekaman audio. Foto dan video diambil menggunakan camera handphone Iphone 11.
- e. Analisis Data: data dikumpulkan, data dipilah sesuai dengan dengan judul penelitian, penyusunan data.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun sesuai dengan sistematika sebagai berikut.

Bab 1. Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan, dan jadwal penelitian,

Bab 2. Membahas keberadaan grup Putra Mayang Sari di Masyarakat, kemudian membahas grup Putra Mayang Sari seperti struktur organisasi, prestasi, sejarah awal terbentuknya, dan membahas proses kreativitas dari grup Putra Mayang Sari.

Bab 3. Membahas kreativitas musikal dari grup Putra Mayang sari, membahas ansambel tanjidor grup Putra Mayang Sari, Pola Permainannya dan lagunya.

Bab 4. Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

